

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Film sebagai satu media budaya seni yang mempunyai peran penting dalam kepribadian dan identitas negara yang membuatnya. Film dapat juga sebagai media menyampaikan nilai moral, isu-isu sosial, romansa dan pesan kepada semua masyarakat secara audio dan visual. Film adalah salah satu elemen penting yang menyertai perjalanan suatu bangsa. Tantangannya kemudian bukan hanya soal mencari untung tapi bagaimana film dapat memengaruhi para penonton dengan suguhan edukatif, bermoral dan bertanggung jawab dengan tidak menghilangkan fungsi primernya untuk menghibur. Dalam Pasal 5, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman disebutkan: "Film sebagai media komunikasi massa pandang dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi".

Kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia akan informasi audio dan visual menyebabkan perkembangan industri perfilman sangatlah pesat. Berdasarkan permintaan masyarakat tersebut, menimbulkan rasa ingin tahu akan pembuatan film untuk kepentingan seni, komersil dan informasi. Diharapkan banyaknya generasi muda yang kreatif, cerdas dan ahlak yang mulia masa depan perfilman indonesia dapat lebih maju lagi.

Penjelasan di atas juga banyak terpapar dalam ayat-ayat Al-Quran yang menyatakan bahwa Allah SWT telah menyampaikan amanat-amanat dan kisah

para nabi sebagai suri tauladan atau nasehat bagi hambanya yang sholeh, semua pernyataan diatas juga terangkum dalam hal-hal berikut ini:

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui"(QS.*Al-araaf* [7] :62).

Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya:

"Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?.(QS.*Al-naml*[27] :54).

Ayat pada surat Al-araaf tersebut menjelaskan tentang amanat-amanat Allahs sedangkan surat Al-naml menjelaskan kisah kaum luth. Ayat tersebut berkaitan tentang sebuah perfilman, dimana film mempunyai kisah atau cerita dan amanat yang terkandung di dalamnya. Film harus bisa memberi amanat dan kisah-kisah yang memberi inspirasi penonton tentang semua hal positif.

Dengan ini akan menciptakan karya film yang berkualitas yang dapat memberi pendidikan, pengetahuan dan nasehat kepada masyarakat pada umumnya. Kriteria dan tujuan film-film yang berkualitas :

- 1.Film mampu mengangkat seni dan budaya dari negara tersebut.
- 2.Film yang memberi gambaran,informasi dan pengetahuan tentang keadaan negara tersebut terhadap masyarakat.
- 3.Film yang dapat mempengaruhi penonton/member kasanah.
- 4.Film yang pemainnya yaitu aktor dan aktris mempunyai penokohan yang kuat
- 5.lokasi syuting,kostum dan efek yang memadai.
- 6.sutradara yang berbakat.
- 7.plot cerita yang mengalir.

Dari kriteria tersebut maka akan menciptakan maha karya film yang mampu memberi ikut andil dalam kemajuan kecerdasan masyarakatnya dan juga bisa memberi informasi kepada masyarakat dunia tentang seni dan budaya indonesia.

Bangkitnya era perfilman Indonesia yang telah jatuh dalam keterpurukan di negeri sendiri. Sudah menumbuhkan komunitas film dan festival film serta diskusi film yang bersifat indenpenden. Tapi dengan kemajuan tersebut tingkat SDM yang profesional menekuni dalam bidang perfilman sangatlah sedikit mengingat di indonesia pendidikan yang berbasis tentang film.

berkembangnya perfilman di indonesia mulai tahun 1926-2011 sangatlah meningkat, sehingga kebutuhan akan institusi perfilman sangatlah penting. Petualangan Sherina contoh kemajuan dari perfilman di indonesia, pesan moral yang banyak juga terdapat pada film Ayat-Ayat Cinta, Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Sang Pencerah yang begitu memberi pendidikan, budaya dan moral bagi masyarakat.

Di lihat dari sekitar kawasan atau lokasi perancangan, terdapat kajian film yang masih dalam beberapa jurusan di kampus negri atau swasta dan belum menjadi satu kesatuan dalam lingkup sekolah yang mengkhususkan dalam bidang pembuatan film, produksi dan industri. Jurusan yang berkaitan film di beberapa kampus dan sekolah menengah atas seperti Universitas Negeri Malang terdapat jurusan seni dan desain Fakultas sastra, Universitas Brawijaya terdapat jurusan ilmu komunikasi, UMM Malang terdapat pada jurusan ilmu komunikasi, Polinema terdapat jurusan Broadcaster, SMK Negeri 3 Batu jurusan Broadcaster dan Multimedia, dll.

Lokasi perancangan Sekolah perfilman terletak di Malang di kecamatan Kedung Kandang yang secara geografis wilayah Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km². Dimana lokasi tersebut adalah sebagai kawasan pengembangan kota Malang kedepannya, kawasan tersebut adalah kawasan pendidikan bertaraf internasional, letaknya yang strategis yaitu jalur bus antar kota dan pengembangan jalan tol kota Malang ke Bandara Abdurrahman Sholeh. Sehingga perancangan sekolah perfilman ini sangatlah tepat untuk berada di Malang yang letaknya di Kedung Kandang Jl. Mayjen Sungkono.

Sedangkan terkait dengan tema objek rancangan yaitu sekolah perfilman, tema yang diambil adalah "*dekontruksi Internasional style*". Dekonstruksi ini berangkat dari pemikiran yang landasannya Derrida, bukan Dekonstruksi yang berangkat dari geometri diekstrimkan. Dekonstruksi tersebut hanya sebagai tahap metode atau proses cara berfikir arsitek dalam mewujudkan perancangan arsitektur bukan sebagai ideologi atau pemikiran secara mutlak dalam arsitektur. Sedangkan yang mau didekontruksi ialah internasional style yang menolak budaya, nilai kearifan lokal, memandang arsitektur itu produk bangunan dan penyeragaman gaya secara global. Sehingga sangat menarik untuk didekontruksi agar kaya makna dan menyadarkan manusia akan budayanya. Objek rancangan sekolah film ini mengambil konsep surban nabi yaitu cerita atau kisah pengangkatan batu hajar aswad menggunakan surban nabi yang diangkat 4 orang kepala suku yang mengandung amanat dan hikmah bagi orang yang bisa membaca amal tersebut. Dengan menggunakan pisau bedah dekontruksi sebagai metode kritis pembacaan cerita pengangkatan surban nabi dapat mengambil nilai

dari makna simbolik yang terkandung di dalamnya agar dapat diterapkan dalam wujud arsitektur dan juga melawan Internasional style.

Sekolah pendidikan dengan fasilitas yang lengkap tersebut dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang perfilman. Sehingga bisa menciptakan film yang berkualitas, berpendidikan dan mempunyai pemikiran yang kreatif untuk menyampaikan perkembangan budaya seni yang terdapat pada negara indonesia dan *output* desain sekolah tersebut mengajarkan tentang seni dan budaya yang sudah banyak di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan sekolah perfilman di Malang ini adalah:

1. Bagaimana rancangan sekolah perfilman di Malang dengan tema "*dekontruksi Internasional style*" ?.
2. Bagaimana rancangan sekolah perfilman yang mempunyai nilai-nilai kearifan lokal ?.

1.3. Manfaat dan Tujuan

Perancangan sekolah perfilman di Malang memiliki beberapa manfaat dan tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan

Dalam perancangan objek ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. penerapan tema "*dekontruksi internasional style* " dan konsep perancangan sekolah perfilman.
2. perancangan sekolah perfilman yang mempunyai nilai-nilai kearifan

lokal.

1.3.2 Manfaat

Sebagai sarana pendidikan perfilman yang profesional, spritual dan akhlak mulia. Sehingga bisa menciptakan karya film yang berpendidikan kepada masyarakat. Film juga bisa diartikan “sarana pendidikan bagi masyarakat”, dapat menjadi sumber inspirasi bagi pelajar dan profesional dalam merancang suatu sekolah film yang sesuai aspek-aspek arsitektur dengan integrasi ke-Islaman dan memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan akan kemajuan pendidikan terutama dibidang film.

1.4 Batasan

- Objek

Sekolah tinggi film ini dibuat untuk belajar dan pengembangan pengetahuan tentang pembuatan film, sekolah tinggi film ini diperuntukan bagi lulusan sekolah menengah atas (SMA). Program tambahan yaitu kursus singkat mulai umur 5 thun keatas.masuk dalam klasifikasi sekolah tinggi dalam bidang disiplin ilmu film.

- Tema

Perancangan sekolah film di buat sesuai dengan tema “*dekontruksi internasional style*”, mengambil nilai dari makna simbolik yang terkandung di dalam konsep surban nabi agar terwujud penerapan di dalam site, sirkulasi, denah dan juga bentuk.

- Tapak

Perancangan sekolah film ini semaksimal mungkin tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, oleh sebab itu sebelum perancangan

dilakukan harus memperhatikan kelayakan dan manfaat sekolah film bagi masyarakat di sekitar tapak.

